

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan perekonomian suatu negara sangat erat kaitannya dengan peranan lembaga keuangan dimana lembaga keuangan berperan sebagai perantara bagi masyarakat yang menyimpan uang dengan masyarakat yang membutuhkan uang (Widiatmika, 2013). Di Indonesia lembaga keuangan dibagi menjadi dua jenis, lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memberikan jasa-jasa keuangan dan menarik dana dari masyarakat secara langsung. Lembaga keuangan Bank, selain memiliki fungsi menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga berfungsi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berupa penawaran jasa-jasa perbankan seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, dan lain sebagainya serta memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat yang menggunakan jasanya.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Status BPR diberikan kepada Bank desa, lumbung desa, bank pasar, bank pegawai, Lumbung Pitih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit

Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD), atau lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan berdasarkan UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998.

Perkembangan lembaga perbankan dan keuangan dewasa ini dapat menciptakan persaingan yang semakin ketat. Salah satu hal yang penting dalam memenangkan persaingan bisnis adalah informasi, terutama informasi keuangan suatu organisasi (Nabizadeh, 2014) dalam Suartika dan Widhiyani (2017). Informasi merupakan data yang telah diproses dan dikelola agar mampu memberikan makna sehingga bermanfaat untuk memperbaiki proses pengambilan keputusan. Pada proses pengambilan keputusan yang tepat, suatu organisasi memerlukan informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas adalah informasi yang memenuhi karakteristik informasi yang berguna. Karakteristik tersebut meliputi relevan, reliabel, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi, dan dapat diakses (Romney dan Steinbart, 2014:4). Informasi yang berkualitas tersebut dapat dihasilkan dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan data untuk tujuan perencanaan, pengendalian, koordinasi, analisis, dan pengambilan keputusan (Soudani, 2012). Sistem informasi akuntansi penting bagi organisasi ataupun perusahaan untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh et al. 2011). Pentingnya penggunaan SIA

dalam menghasilkan informasi yang berkualitas dan mendukung proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan efisiensi organisasi (Nabizadeh, 2014).

Wong (2010) dalam Wilayanti dan Dharmadiaksa (2016) mengungkapkan bahwa suatu organisasi perlu menerapkan SIA dan organisasi dituntut untuk terus mengevaluasi penggunaannya agar menjadi efisien, efektif, dan kompetitif. SIA yang efektif adalah yang mampu menghasilkan informasi yang berkualitas dan telah sesuai dengan tujuan perusahaan dalam penggunaan SIA tersebut. Organisasi perlu menghasilkan informasi yang berkualitas, oleh karena itu SIA yang efektif sangat penting untuk diperhatikan. Berdasarkan hal tersebut maka suatu organisasi perlu memerhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan SIA. Efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah pada keluaran (*output*) yang dihasilkan (Yamit, 2003:14) dalam Suartika dan Widhiyani (2017).

Keterlibatan personal pada dasarnya merupakan proses organisasional, dimana adanya keterlibatan individu yang memberi pengaruh dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak langsung terhadap individu tersebut. Lebih spesifiknya proses dievaluasinya kinerja individu dan suatu proses kerjasama melalui dua atau lebih partisipan dalam pembuatan keputusan yang akan memberikan pengaruh dimasa mendatang terhadap apa yang telah diputuskan. Keterlibatan personal melibatkan interaksi yang saling berhadapan antara individu-individu, bawahan, dan atasan. Keterlibatan akan mendorong pencapaian

efektivitas individu, selanjutnya akan mendorong efektifitas kelompoknya dan pada gilirannya akan menyebabkan efektifitas organisasi (Gibson *et al.*,2003) dalam Artanaya dan Yadnyana (2016).

Keterlibatan yang dilakukan berupa aktivitas personal dalam pengembangan sistem. Sistem yang canggih tidak dapat berjalan dengan baik apabila penggunanya merasa tidak nyaman mengoperasikan dan kemudian menolaknya (Kustono, 2009) dalam Artanaya dan Yadnyana (2016). Adanya keterlibatan personal pada sistem informasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem informasi, karena suatu sistem informasi tidak akan efektif dalam membantu pekerjaan apabila tidak melibatkan personal sistem informasi.

Dalam perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, kemampuan pengoperasian sistem seorang pengguna sangat dibutuhkan. Pengguna yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut. Kemampuan personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya dalam Suartika dan Widhiyani (2017).

Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan



data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan (Yullian, 2011:6) dalam Suartika dan Widhiyani (2017).

Penelitian ini menguji pengaruh variabel keterlibatan personal dan kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan SIA dan menggunakan variabel moderasi, yaitu pendidikan dan pelatihan personal. Variabel moderasi ini selain untuk memperkuat pengaruh variabel independennya terhadap variabel dependen variabel ini digunakan mengacu pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori TAM merupakan suatu teori mengenai sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi.

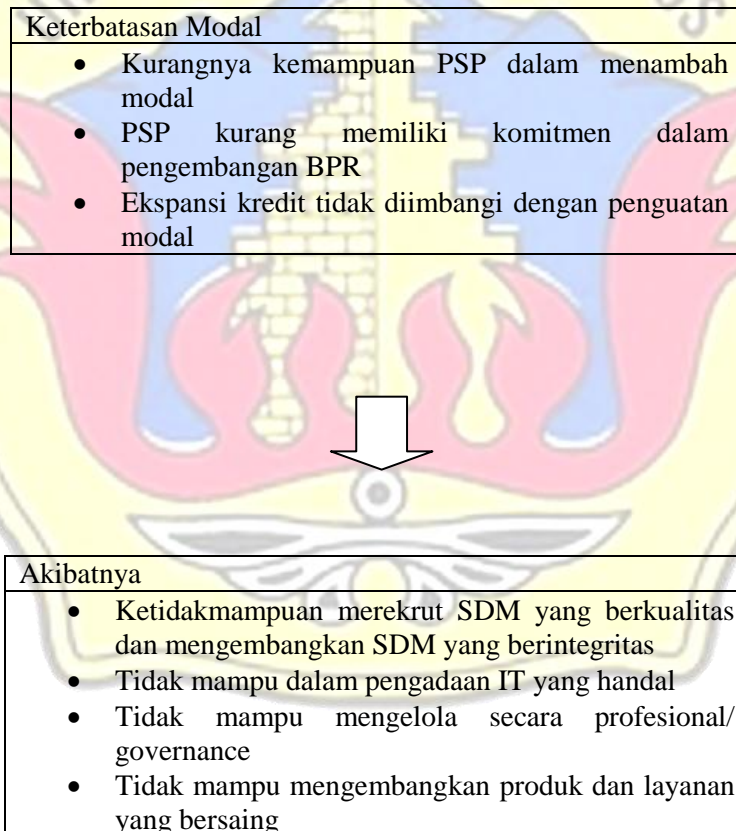
Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan dalam penggunaan (*ease of use*) (Surendren, 2012) dalam Suartika dan Widhiyani (2017). Kemanfaatan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan SI tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, dan efektivitas. Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan SI merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya.

Pendidikan dan pelatihan perlu untuk diadakan, mengingat perkembangan teknologi saat ini sangat cepat yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan setiap waktu. Pendidikan dan pelatihan penting untuk meningkatkan kemampuan personal dalam penggunaannya karena SIA yang bagus tanpa pengguna yang kompeten tidak akan memberikan hasil yang bagus pula (Wilayanti dan Dharmadiaksa, 2016).

Berikut permasalahan yang terjadi di BPR padaakhir-akhirini:

**Gambar 1.1**

**Permasalahan BPR**



Sumber: Otoritas Jasa keuangan

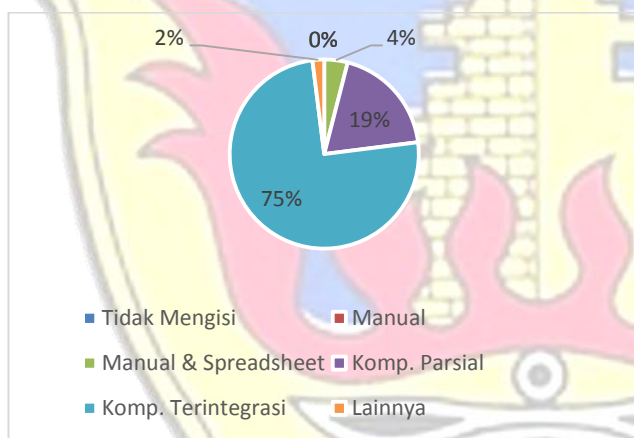
**Gambar 1.2**  
**Permasalahan dalam Sistem Informasi**

### KELEMAHAN DALAM SISTEM IT

Beberapakelemahan yang terdapatdalam system IT yang dapat mengakibatkan terjadinya fraud atau eror:

1. System tidak dapat memvalidasi data yang telah diinput
2. System yang dimiliki masih memungkinkan untuk diintervensi atau dimanipulasi
3. Tidak ada otorisasi baik untuk kegiatan operasional harian maupun khusus
4. Tidakada limit jumlah transaksi yang dapat dilakukan teller tanpa melalui otorisasi

- System pengelolaan transaksi dan aministrasi yang umum diterapkan pada BPR adalah komputerisasi, sekitar 94% BPR menggunakan system komputerisasi
- Manajemen resikoteknologi informasi menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan mengingat banyak BPR yang menggunakan system informasi



Sumber :Otoritas Jasa Keuangan

Dengan banyaknya permasalahan yang terjadi pada BPR yang lebih dipengaruhi permasalahan pada faktor manusia. Compeaudan Higgins (1995) dalam Wilayanti dan Dharmadiaksa (2016) menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi informasi didukung oleh peran manusia selaku pengguna dari SIA tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pardani dan Damayanthi

(2017) mengatakan partisipasi pemakai dan kemampuan pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Suartika dan Widhiyani (2017) mengatakan pendidikan dan pelatihan mampu memperkuat kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian dari Wilayanti dan Dharmadiaksa(2016) yang melakukan penelitian berjudul “Keterlibatan dan kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dengan pendidikan dan pelatihan sebagai pemoderasi (studi empiris pada LPD kecamatan Tegallalang)”. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian ini dilakukan pada BPR Se-Karesidenan Pati, sedangkan penelitian Wilayanti dan Dharmadiaksa (2016) dilakukan pada LPD Kecamatan Tegallalang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengambil judul skripsi **Keterlibatan Dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Variabel Moderasi** (Studi empiris pada BPR Se-karesidenan Pati).



## 1.2 Ruang Lingkup

Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai, peneliti melakukan pembatasan masalah. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Variabel dari penelitian ini terdiri dari keterlibatan dan kemampuan teknik sebagai variabel independen, serta efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen, dan pendidikan dan pelatihan sebagai variabel moderasi.
2. Objek penelitian adalah bank perkreditan rakyat se karesidenan Pati.

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian pada latar belakang yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keterlibatan personal berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?
3. Apakah pendidikan dan pelatihan dapat memperkuat pengaruh keterlibatan dan kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keterlibatan personal terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan dan pelatihan dapat memperkuat hubungan antara keterlibatan dan kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoristis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan menambah wawasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi BPR se Karesidenan Pati, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan efektivitas dalam penggunaan

sistem informasi akuntansi beserta fakto-faktor yang berpengaruh didalamnya.

- b. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wacana dan memperoleh gambaran langsung mengenai pengaruh keterlibatan dan kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dengan pendidikan dan pelatihan sebagai variabel moderasi.

